

PERANAN PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS SUNGAI ARANG KECAMATAN BUNGO DANI KABUPATEN BUNGO DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Opi Teci Darisma Putri*
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yasni Muara Bungo
e-mail: opitecidarisma@gmail.com

Indra Saputra**
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yasni Muara Bungo
e-mail: indra.saputra@gmail.com

Abstrak

Artikel ilmiah ini membahas peranan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo dalam meningkatkan mutu pendidikan serta kendala dan upaya yang dihadapi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain menerapkan Disiplin Santri, Menertibkan dalam proses belajar mengajar, mengadakan razia terhadap santri paling kurang 2 kali dalam sebulan yang dilakukan oleh wali kelas beserta guru terhadap siswa yang membawa rokok ataupun yang membawa dan menghidupkan HP dalam hal-hal yang menghalangi pada waktu belajar, dan guru belum memiliki kompetensi pedagogik yaitu pengajar, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian secara utuh. Dengan adanya hasil penelitian ini,

*Peranan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang
Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*

maka perlu adanya jalinan kerja sama antara guru dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang dan orang tua, sehingga santri diharapkan mampu menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupannya sehari-hari. besarnya tanggung jawab guru selaku orang yang mampu memberikan teladan kepada santri selayaknya guru mampu menularkannya kepada santri sehingga pendidikan yang baik dan terarah dapat menjadi salah satu langkah dalam membentuk kepribadian santri menjadi kepribadian yang Islami.

Kata kunci: Peranan Pondok pesantren, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak

ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut. Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.¹ Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu indikator kurang berhasil ini ditunjukkan antara lain dengan NEM santri untuk berbagai bidang studi pada jenjang SLTP dan SLTA yang tidak memperlihatkan kenaikan yang berarti bahkan boleh dikatakan konstan

*Dosen Tetap pada Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Yasni Muara Bungo

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Yasni Muara Bungo

¹ Semiawan, Conny R., dan Soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, (Jakarta : PT. Grasindo, 1991), h. 29

*Peranan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang
Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*

dari tahun ke tahun, kecuali pada beberapa sekolah dengan jumlah yang relatif sangat kecil.

Disamping itu mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Dalam proses pembelajaran, peran seorang guru sebagai tenaga pendidik sangatlah urgen. Kemampuan seorang guru dalam mengajar serta memberikan pemahaman kepada peserta didik tidak terlepas dari kompetensi yang dia miliki, baik itu yang berkenaan dengan pengelolaan kelas, sampai kepada tatacara atau metode pengajaran yang dikembangkannya selama belajar di kelas.

Berpijak kepada konsep mutu di atas, penulis merasakan salah satunya bahwa kemampuan guru dalam menguasai metode pengajaran sangatlah menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, bahwa di Pondok Pesantren Al-Ikhlas

Sungai Arang Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik sangat minim sekali terutama dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan di asrama, terlihat bahwa dalam belajar santri lebih banyak tidak fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru,² sehingga sebagian santri merasa jenuh untuk mengikuti pelajaran tersebut, sementara itu guru dan bapak pimpinan pondok telah berupaya agar santri dapat belajar dengan maksimal, dengan memandu dan mengawasi mereka dalam belajar baik di sekolah pada jam formal ataupun di asrama pada jam non formal, mereka merupakan santri yang dibina dan ditempa dengan ilmu agama setiap harinya.

2. Kajian Teori

a. Mutu

Menurut Tampubolon mutu adalah “paduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik kebutuhan yang dinyatakan atau kebutuhan yang tersirat, masa kini dan masa depan”³. Mutu berkaitan dengan produk yang dapat berupa barang atau jasa. Selanjutnya Tampubolon mengemukakan dalam “pemahaman umum, mutu dapat berarti

² Observasi, 12 Oktober 2010

³ Tampubolon, Daulat P, *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21.*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992). h. 108

mempunyai sifat yang terbaik dan tidak ada lagi yang melebihinya. Mutu tersebut disebut *absolute*, dan di lain pihak mutu dapat berarti kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang disebut mutu *relative*.” Mutu *absolute* juga mengandung arti: (1) sifat terbaik itu tetap atau tahan lama, (2) tidak semua orang dapat memiliki, dan (3) eksklusif. Mutu *relative* selalu berubah sesuai dengan perubahan pelanggan, dan sifat produk selalu berubah sesuai dengan keinginan masyarakat.

Ukuran mutu pendidikan di sekolah mengacu pada derajat keunggulan setiap komponennya, bersifat relatif, dan selalu ada dalam perbandingan. Ukuran sekolah yang baik bukan semata-mata dilihat dari kesempurnaan komponennya dan kekuatan/kelebihan yang dimilikinya, melainkan diukur pula dari kemampuan sekolah tersebut mengantisipasi perubahan, konflik, serta kekurangan atau kelemahan yang ada dalam dirinya.

1) Pembelajaran

Ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam proses pembelajaran akan melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi satu sama lain membentuk satu sistem yang utuh untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Menurut Sugandi ⁴, komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi:

- a) Tujuan, secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran, berupa pengetahuan, dan ketrampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit.
- b) Subyek belajar, merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena santri adalah individu yang melakukan proses belajar-mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar.
- c) Materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pembelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.
- d) Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e) Media Pembelajaran, adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

⁴ Sugandi, Achmad. *Teori Pembelajaran*. (Semarang: UPT UNNES Press, 2004), h. 28-30

*Peranan Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sungai Arang
Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*

- f) Penunjang, berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang merupakan suatu kesatuan yang mempunyai hubungan fungsional dan berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu wujud kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan pendidikan di sekolah berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan santri agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar subyek belajar di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, santri melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar dan mengajar sebagai dasar suatu proses harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar mengenai tujuan, metode dan alat serta penilaian yang menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran. Keempat komponen

tersebut tidak berdiri sendiri tetapi saling berkitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.⁵

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan tentang peristiwa atau kejadian yang sebenarnya yang terjadi di lapangan penelitian. Adapun yang menjadi tema dalam penelitian ini adalah pencarian fakta tentang peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo, dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi sebagai bahan dalam pengumpulan data tentang pembahasan tersebut.

1. Setting Penelitian.

Setting adalah suatu keadaan atau tempat di mana subjek berdomisili yang mempengaruhi kegiatan, keadaan, dan yang berhubungan dengan perilaku subjek. Setting penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo. Penelitian ini berpijak pada asumsi tentang Peranan

⁵ Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. *Psikologi Belajar*. (Semarang : IKIP Semarang Press, 1989), h. 147

*Peranan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang
Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*

Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

2. Subjek Penelitian.

Penelitian kualitatif tidak dikenal konsep “keterwakilan” contoh/sampel dalam rangka generalisasi yang berlaku bagi populasi.⁶ Subjek yang diteliti diambil dengan menggunakan teknik *snow ball sampling* (bola salju), artinya “...proses penyebaran sampel secara beranting yakni proses menyebarnya sampel yang seibarat bola salju, yang pada mulanya kecil, kemudian semakin membesar dalam proses bergulir menggelinding”.⁷ Subjek dalam penelitian ini menetapkan pimpinan pondok pesantren sebagai informan kunci (*key informan*), sedangkan para guru sebagai informan tambahan bila berkaitan dengan kebutuhan data.

Sebagai bahan dalam meneliti Peranan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, metode yang digunakan oleh peneliti sebagaimana berikut :

⁶ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990) h. 38

⁷ *Ibid.*, h. 38

a. Observasi

Melakukan pengamatan tidak bisa berdiri sendiri, artinya tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan datanya. Catatan lapangan adalah alat yang umum yang digunakan oleh pengamat dalam situasi pengamatan tak berperan seperti pengamat dalam hal ini bebas membuat catatan.⁸ Catatan mungkin berupa laporan, langkah-langkah peristiwa, bisa dibuat dalam bentuk kategori sewaktu dicatat atau dapat pula berupa catatan tentang gambaran umum yang singkat.

Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang disiapkan untuk memudahkan dan membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Panduan tersebut dikembangkan dan diperbaharui selama penulis berada di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa pengumuman, instruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya, catatan-

⁸ Lexy J Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset), h. 130.

catatan dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan mengenai teknik di atas berupa kata-kata, tindakan dan dokumen tertulis lainnya, dicatat dengan menggunakan catatan-catatan. Catatan ini bisa berupa sketsa-sketsa atau gambar-gambar. Sedangkan kata-kata dari hasil pembicaraan atau pengamatan dan aksi dalam catatan ini termuat apa yang dilihat, didengar dan dirasa serta apa yang dipikirkan dan merupakan deskripsi dari peristiwa serta refleksi dari data tersebut. Catatan ini digunakan sebagai perantara untuk membuat catatan yang lebih lengkap di rumah.

C. Pembahasan

1. Temuan Penelitian dan Pembahasan

Setiap lembaga pendidikan menghendaki kemajuan, baik di bidang pendidikan umum, maupun di bidang pendidikan agama, keduanya harus seimbang dan kedua faktor tersebut nampak berhasil apabila didukung oleh kedisiplinan, sebab kedisiplinan merupakan masalah penting yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan dapat meningkatkan hasil belajar santri. Peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan. Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua personil sekolah, yakni

santri, guru, karyawan dan pengelola itu sendiri, keberhasilan proses belajar mengajar baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah sangat ditentukan kedisiplinan.

Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang menerapkan bentuk kedisiplinan yang berlaku bagi setiap personil yang ada di lembaga tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, diketahui bahwa untuk meningkatkan mutu belajar di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang perlu dilakukan beberapa rencana perbaikan terhadap santri. Sarana/prasarana, staf TU. Seperti yang telah dituliskan di atas. Untuk lebih terperinci akan penulis uraikan langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Disiplin Santri

Dalam melakukan sesuatu agar mendapat hasil yang memuaskan diharuskan memiliki disiplin (peraturan) yang baik, pengamatan peneliti di lapangan bentuk-bentuk kedisiplinan santri yaitu : datang tepat waktu, masuk kelas sebelum guru masuk, kalau terlambat santri wajib melapor kepada guru piket, memasuki pakaian ke dalam (pakaian seragam, dan lain-lain), terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan, jikalau santri melanggar peraturan tersebut maka santri diberikan hukuman oleh pihak pondok.⁹ Dalam meningkatkan mutu pendidikan di

⁹ Observasi, 27 Oktober2011

*Peranan Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sungai Arang
Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*

Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sungai Arang tersebut semua pihak pondok menempuh beberapa tahap sebagai berikut :

- 1) Memantau kehadiran santri sekali seminggu melalui wali kelas dan melaporkan kepada kepala pondok.
- 2) Memanggil santri yang tidak hadir tanpa alasan dan memberi nasehat kalau kehadiran kalau kehadirannya tidak ada perubahan, perlu dipanggil orang tua atau walinya.
- 3) Menertibkan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu pada jam belajar perlu untuk keliling untuk memantau kelas dan mengetahui yang tidak hadir.
- 4) Meningkatkan pada santri bahwa betapa pentingnya disiplin pada waktu upacara bendera.
- 5) Mengadakan razia terhadap santri paling kurang 2 kali dalam sebulan yang dilakukan oleh wali kelas beserta guru terhadap buku-buku porno dalam hal-hal yang menghalangi pada waktu belajar.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa kebijaksanaan yang telah disepakati oleh wali kelas dan pihak sekolah ini membuat suatu pendidikan yang lebih maju, sehingga tercapailah

¹⁰ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sungai Arang

tujuan pendidikan yang diinginkan, maka mutu/kualitas pendidikan akan mengalami perubahan. Apabila didukung oleh kedisiplinan di setiap pihak. Dari penemuan di lapangan dan hasil wawancara di atas penulis melihat dokumentasi untuk mengetahui aturan-aturan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah, maka peraturan itu telah terbentuk undang-undang sekolah.

b. Kedisiplinan Guru

Guru merupakan orang tua santri apabila di lingkungan sekolah. Jadi apapun tingkah laku guru akan dinilai oleh santri anak apabila guru mempunyai wibawa maka santri merasa segan terhadapnya, tapi ada permasalahan yang terjadi pada guru, ada guru yang kurang disiplin, guru yang masa bodoh, kurang kemampuan dalam menyusun program , guru yang tidak menguasai materi pelajaran. Hal yang terpenting yaitu guru harus meningkatkan kedisiplinan sekolah, pengamatan peneliti dilapangan bentuk disiplin guru adalah disiplin dalam proses belajar mengajar, tepat waktu jam pelajarannya, memberikan surat izin apabila tidak masuk sekolah, apabila disiplin (peraturan) ini telah dimiliki oleh guru maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.¹¹ Kalau peneliti melihat dilapangan bahwa usaha-usaha peningkatan mutu atau kualitas ini sudah berjalan dengan baik.

¹¹ Observasi, 03 November 2011

*Peranan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang
Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan disiplin bagi santri dan juga berlaku terhadap guru.

c. Kendala Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Ada beberapa hal yang telah melatarbelakangi perlunya meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang dimana yang ini bisa menyebabkan atau berepeluang membuat proses belajar yang dijalani santri terganggu atau bermasalah. Hasil keterangan yang didapat di lapangan diketahui bahwa latar belakang ini menyangkut semua aspek yang terlibat dalam proses belajar santri seperti guru, sarana, sistem dan lain sebagainya. Berdasarkan analisis penulis terhadap data yang telah penulis kumpulkan dapat dijabarkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya Perhatian Santri Dalam Belajar

Pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan

keaktivitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sungai Arang menemukan keterangan sebagai berikut bahwa santri terbilang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian santri belum terlihat aktif dalam belajar. Mereka tidak bertanya dan merespon materi yang diberikan guru. Dalam satu kali pertemuan ada sekitar 1 kali pertanyaan di lontarkan santri kepada guru untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.¹²

2) Kurangnya Pengalaman Guru

Pengalaman mengajar di sini adalah lamanya masa kerja atau pengabdian yang telah lalai oleh seorang guru dalam menjalani profesinya sebagai seorang guru dalam dunia pendidikan di sekolah. Pengalaman mengajar atau masa kerja guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mengajar. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa, masih terdapat guru yang tidak membuat rencana pembelajaran, hal ini disebabkan ketidak tahuan dalam tatacara pembuatannya karena kurangnya pengalaman guru mengajar karena masih terdapat guru yang

¹² Observasi, 03 November 2011

mengajar di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sungai Arang ini lulusan SMU sederajat.¹³

3) Kurangnya Fasilitas Pembelajaran

Untuk mewujudkan sekolah yang bermutu, sebenarnya menuntut kelengkapan alat/ fasilitas sekolah yang ada. Peningkatan mutu belajar santri harus memperhatikan beberapa faktor yaitu kurikulum, buku-buku pelajaran, dan alat-alat pendidikan lainnya. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan. Faktor di atas menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki secara lengkap. Bila faktor tersebut tidak lengkap, maka usaha untuk meningkatkan mutu belajar santri tidak terlaksana dengan baik.

4) Lemahnya Disiplin Santri

Disiplin adalah sikap yang penting dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Seorang santri yang disiplin, maka segala pekerjaannya yang ia lakukan bisa tepat waktunya. Adanya sikap disiplin, ini artinya seorang santri telah menerapkan konsistensi diri melalui perilakunya sehari-hari. Dalam belajar, seorang santri sangat dibutuhkan untuk berdisiplin, karena dengan disiplin, kondisi belajar bisa terlaksana sesuai yang direncanakan. Demikian yang dibicarakan di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sungai Arang tentang kondisi disiplin santri dalam pembelajaran.

¹³ Observasi, 03 November 2011

Karena masih terdapat santri yang keluar masuk pada saat pembelajaran dan masih terdapat santri yang sering datang terlambat.¹⁴

5) Kurangnya Motivasi Belajar Santri

Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar di dorong oleh suatu atau beberapa motif yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan belajar. Mengenai hal ini, sebagaimana hasil observasi terhadap Muhiqul Azam, A.Ma selaku guru di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang, maka guru tersebut terlihat selalu bekerjasama dengan santri jika santri bertanya tentang materi yang belum dimengerti.¹⁵ Meskipun demikian, sumber belajar yang kurang mengakibatkan anak banyak menghabiskan waktu untuk mencatat sehingga anak menjadi kurang termotivasi bertanya dan memperhatikan karena lebih untuk mencatat dan mendengar penjelasan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan observasi terhadap Muhiqul Azam, A.Ma selaku guru di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang di atas didapat keterangan bahwa buku sumber yang digunakan guru sangat kurang sehingga santri banyak menghabiskan waktu untuk mencatat materi pelajaran. Kondisi ini menyebabkan motivasi santri untuk belajar, khususnya mengenai akhlak santri menjadi kurang.¹⁶

¹⁴ Observasi, 27 Oktober2011

¹⁵ Observasi, 29 Oktober2011

¹⁶ Observasi, , 29 Oktober2011

*Peranan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang
Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*

Berdasarkan observasi, wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut: kurangnya perhatian santri dalam belajar, kurangnya pengalaman guru, kurangnya fasilitas pembelajaran, dan lemahnya disiplin santri, serta kurangnya motivasi belajar santri.

d. Upaya Yang Dilakukan Madrasah Dalam Mengatasi Kendala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang

Berdasarkan analisis terhadap data yang penulis temukan, dapat dijelaskan bahwa, untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan

Bila ditelusuri secara mendalam, proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama, yaitu: guru, materi pelajaran dan santri. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah

direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa, mata pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang sudah diampu oleh guru yang berkompeten dengan bidangnya, seperti guru Qur'an Hadits diajarkan oleh sarjana pendidikan agama Islam, meskipun belum semua guru memiliki gelar sarjana.¹⁷ Seseorang yang profesional dalam pendidikan dan pembelajaran akan berhadapan dengan peraturan - peraturan formal dan instansi struktural yang berada di atasnya. Demikian pula dalam kaitannya dengan standart yang berkaitan dengan kegiatan guru dalam bidang pendidikan. Misalkan yang berhubungan dengan sertifikasi, pola penyelesaian kualifikasi profesional dan tuntutan lainnya. Hal ini akan berpengaruh bagi guru dalam dunia pendidikan.

2) Peningkatan Disiplin Santri

a) Dalam Pembelajaran

Kata disiplin adalah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari dalam budaya belajar. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan mereka belajar. Disiplin yang meliputi ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti mentaati atau tata tertib sekolah.

¹⁷ Observasi, 03 November 2011

*Peranan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang
Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*

Observasi penulis di lokasi penelitian, bahwa guru memberikan hukuman bagi santri yang terlambat masuk ke kelas, seperti tidak diperbolehkan masuk hingga pergantian jam, dan juga yang disuruh mengambil sampah dan bahkan ada yang disuruh membersihkan WC.¹⁸ Melalui disiplin, santri diharapkan bisa meraih kesuksesan studi atau berprestasi belajar di kelas. Santri yang belajar disiplin yang tinggi seperti masuk tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru dan selalu berkonsentrasi dalam belajar diharapkan memperoleh prestasi belajar di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang. Hal ini merupakan bagian dari peningkatan mutu pembelajaran.

(1) Di Pemonudukan (Asrama)

Kedisiplinan tidak hanya dalam proses belajar mengajar di kelas saja, melainkan juga diterapkan ketika santri pulang ke asrama. Sebagaimana pengamatan penulis bahwa sepulang sekolah santri diajak untuk melakukan sholat zuhur berjama'ah, kemudian makan siang lalu tidur siang. Pada malam hari setelah sholat isya santri belajar hingga jam 9 malam.¹⁹ bahwa untuk menumbuhkan dan membiasakan santri untuk hidup disiplin, maka pihak pondok memberlakukan peraturan-peraturan yang tidak boleh dilanggar oleh santri ketika berada di asrama,

¹⁸ Observasi, 03 November 2011

¹⁹ Observasi, 03 November 2011

seperti sholat berjama'ah, belajar, tidur, atau bahkan ingin keluar dari lingkungan asrama. Bila hal ini dilanggar oleh santri, maka pihak pondok akan memberikan hukuman yang sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan.

(2) Di Masyarakat

Kedisiplinan berlaku di mana saja termasuk lingkungan masyarakat. Santri tidak dibenarkan untuk keluar malam kecuali ada kepentingan yang tidak bisa diabaikan.

(3) Melengkapi Fasilitas Pendidikan

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan menentukan strategi guru dalam mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi strategi guru dalam mengajar. Dalam rangka meningkatkan mutu belajar anak pada suatu lembaga pendidikan . faktor diatas menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki secara lengkap, faktor tersebut tidak dimiliki secara lengkap sudah barang tentu usaha untuk meningkatkan mutu belajar santri tidak terlaksana dengan baik.

Upaya melengkapi fasilitas pendidikan adalah sebagaimana pengamatan penulis di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sungai Arang dimana Kepala Sekolah mengajukan permohonan kepada Kementerian Agama untuk pengadaan buku bidang studi setiap pelajaran. Tujuan yang ingin dicapai oleh Kepala Sekolah adalah agar buku –buku yang

dipakai relevan dengan perkembangan pendidikan dan pengajaran sekarang ini. Hasilnya telah ada bantuan dari Kementerian Agama beberapa buku-buku pelajaran. Sumber pelajaran adalah hal pokok yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Guru yang baik adalah guru yang banyak menggunakan sumber pelajaran dan bukan hanya menggunakan satu sumber pelajaran. Multi sumber pelajaran memungkinkan guru untuk memberikan materi pelajaran sesuai dengan keadaan santri pada saat belajar. Untuk itu kepala sekolah harus mengupayakan pelaksanaan penyediaan buku sumber ini.

(4) Meningkatkan Kerjasama Dengan Guru

Kerjasama yang intensif dilakukan Kepala sekolah dengan guru diharapkan mampu memberikan gagasan baru bagi pelaksanaan pembelajaran, karena adanya pola saling mendukung antara dua pihak yang berkepentingan dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan penulis, memang benar bahwa kepala pondok satu bulan sekali mengadakan rapat rutin dengan majelis, yang dinamakan rapat evaluasi mengenai kelemahan dalam bulan yang lalu. Dengan sering diadakan

rapat terlihat bahwa antara guru yang senior dengan yang masih muda terlihat akrab bersenda gurau.²⁰

Keadaan ini menjadi pendukung percepatan upaya peningkatan mutu belajar santri pada setiap bidang studi di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sungai Arang. Kegiatan kerjasama dengan kepala Pondok guna kemajuan pendidikan/pengajaran di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sungai Arang Kabupaten Bungo. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sungai Arang dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan upaya : peningkatan mutu tenaga pendidikan, peningkatan disiplin santri dalam pembelajaran, di pemondokan dan lingkungan masyarakat, dan melengkapi fasilitas pendidikan, serta meningkatkan kerjasama dengan guru.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Peranan Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sungai Arang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan antara lain menerapkan Disiplin Santri, Menertibkan dalam proses belajar mengajar, Mengadakan

²⁰ Observasi, 03 November 2011

*Peranan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang
Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*

razia terhadap santri paling kurang 2 kali dalam sebulan yang dilakukan oleh wali kelas beserta guru terhadap siswa yang membawa rokok ataupun yang membawa dan menghidupkan HP dalam hal-hal yang menghalangi pada waktu belajar, dan guru belum memiliki kompetensi pedagogik yaitu pengajar, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian secara utuh.

- b. Kendala Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan adalah sebagai berikut :
 - 1) Kurangnya Perhatian Santri Dalam Belajar
 - 2) Kurangnya Pengalaman Guru
 - 3) Kurangnya Fasilitas Pembelajaran
 - 4) Lemahnya Disiplin Santri
 - 5) Kurangnya Motivasi Belajar Santri
- c. Upaya Yang Dilakukan Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang
 - 1) Peningkatan Mutu Tenaga Pengajar
 - 2) Peningkatan Disiplin Santri
 - 3) Dalam Pembelajaran
 - 4) Di Asrama
 - 5) Di Masyarakat
 - 6) Melengkapi Fasilitas Pendidikan

7) Meningkatkan Kerjasama Dengan Guru

2. **Saran-saran**

- a. Menyadari besarnya tanggung jawab guru selaku orang yang mampu memberikan teladan kepada santri selayaknya guru mampu menularkannya kepada santri sehingga pendidikan yang baik dan terarah dapat menjadi salah satu langkah dalam membentuk kepribadian santri menjadi kepribadian yang Islami.
- b. Perlu adanya jalinan kerja sama antara guru dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sungai Arang dan orang tua, sehingga santri diharapkan mampu menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupannya sehari-hari.
- c. Terhadap Pemerintah sekiranya mampu memberikan bantuan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas pendidikan yang memadai dalam meningkatkan kualitas santri untuk menghadapi masa yang akan datang.

*Peranan Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sungai Arang
Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*

Daftar Pustaka

- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku 1, Konsep dan pelaksanaan.* (Jakarta. Balitbang. Depdiknas. 2001
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2002
- Semiawan, Conny R., dan Soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI.* Jakarta : PT. Grasindo. 1991
- Sugandi, Achmad. *Teori Pembelajaran.* Semarang: UPT UNNES Press. 2004
- Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi.* Malang: YA3. 1990
- Tampubolon, Daulat P, *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. *Psikologi Belajar.* Semarang : IKIP Semarang Press. 1989
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta : Bumi Aksara. 1997